

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemahaman merupakan pokok yang mendasari siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa adalah aspek dasar yang dapat memengaruhi pertumbuhan kemampuannya. Menurut Hikmah, (2017) pemahaman dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Pemahaman akan membantu siswa untuk mengembangkan bagaimana cara berpikir dan bagaimana cara membuat keputusan. Pada umumnya siswa kurang diberikan kesempatan untuk memahami materi yang sedang dipelajari dalam proses pembelajaran matematika. Sariningsih, (2014) menyatakan bahwa pembelajaran lebih berfokus untuk mendapatkan jawaban dan sepenuhnya jawaban diserahkan kepada guru untuk menentukan jawaban tersebut benar atau salah. Pada pembelajaran matematika siswa juga harus memahami konsep-konsep materi yang sedang diajarkan, salah satunya yaitu konsep segitiga.

Konsep segitiga merupakan salah satu kajian materi geometri dalam pembelajaran matematika di sekolah. Siswa masih mengalami kesulitan terutama dalam menyatakan definisi segitiga dan menggambar segitiga sesuai dengan jenisnya (Rohimah, 2013). Konsep segitiga sangat penting untuk diajarkan kepada siswa, akan tetapi kenyataannya belum sepenuhnya tersampaikan kepada siswa sepenuhnya secara optimal. Siswa hanya menghafal rumus bangun datar

yang sudah ada dan kurang mampu untuk menguasai dan memahami sifat-sifat dari bangun datar dengan konsep yang dimiliki. Siswa perlu memahami konsep materi yang diajarkan terlebih dahulu (Hakim & Ramlah, 2020). Pada proses pembelajaran matematika terdapat berbagai materi yang harus dipelajari salah satunya materi bangun datar.

Bangun datar merupakan suatu objek geometri yang terdiri dari beberapa titik, sudut dan garis. Bangun datar pada matematika sangat bermacam-macam salah satunya yaitu segitiga. Segitiga adalah salah satu diantara materi yang ada dalam matematika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi bangun datar segitiga merupakan dasar untuk mempelajari bangun-bangun lainnya seperti kubus, balok, limas dan lainnya. Siswa sangat penting memahami dan menguasai konsep-konsep bangun datar segitiga dengan baik termasuk keliling dan luas bangun datar segitiga. Materi bangun datar adalah materi prasyarat yang harus dimiliki setiap siswa, dengan mempelajari materi segitiga dapat menjadi bekal siswa di tingkat selanjutnya. Kemungkinan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam menjawab atau menyelesaikan pada materi bangun datar segitiga (Sumiati & Agustini, 2020). Materi segiempat dan segitiga merupakan salah satu materi yang dianggap sulit bagi siswa-siswi SMP (Amelia dkk, 2018). Pada pembelajaran matematika terdapat beberapa tahap untuk menilai kemampuan pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah diberikan, salah satunya yaitu dapat dilihat dari segi perbedaan gender.

Gender adalah salah satu identitas yang membedakan manusia, baik secara fisik, kelemahan, keunggulan, kemampuan sosial, dan kemampuan pemahaman

siswa. Gender merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam memperluas konsep pemahaman siswa. Perbedaan jenis kelamin disebut sebagai salah satu yang membedakan perkembangan manusia (Khasanah dkk, 2020). Pada umumnya kegiatan pendidikan antara laki-laki dan perempuan tidak ada peran pembeda, akan tetapi keduanya wajib melaksanakan kegiatan pembelajaran secara setara. Pada kemampuan matematika siswa, terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan, cara yang digunakan laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan soal-soal juga berbeda, sehingga antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan dari cara berpikirnya (Jati dkk, 2021). Perbedaan gender dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam menilai kemampuan berpikir siswa, dari pernyataan tersebut sejalan dengan hasil beberapa penelitian terdahulu.

Menurut Lestari dkk, (2023) mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa perempuan berkategori tinggi sebanyak 9,37%, sedang sebanyak 50%, rendah sebanyak 3,12%. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa laki-laki untuk kategori tinggi yaitu sebanyak 3,12%, sedang sebanyak 18,75%, dan kategori rendah sebanyak 15,62%. Hasil penelitian ini siswa perempuan lebih unggul memahami konsep matematika dari pada siswa laki-laki, dibuktikan dari nilai rata-rata yang didapat siswa Perempuan lebih tinggi yaitu 64,00 sedangkan siswa laki-laki 56,69. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa gender dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN Curahtakir 04, diperoleh informasi bahwasannya tingkat kemampuan pemahaman siswa kelas IV bermacam-macam. Terdapat siswa yang memiliki kemampuan

tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan data nilai ulangan harian dan nilai ujian tengah semester dari 29 siswa yang memiliki tingkat kemampuan pemahaman tinggi sebesar 20%, tingkat kemampuan pemahaman sedang sebesar 45%, dan tingkat kemampuan pemahaman rendah sebesar 35%. Peneliti juga mendapatkan informasi dari guru bahwasannya kemampuan pemahaman siswa kelas IV antara siswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, dimana siswa perempuan lebih cepat memahami konsep, rumus dan menjawab pertanyaan dengan langkah-langkah pengerjaan yang runtut sesuai dengan yang dijelaskan, sedangkan siswa laki-laki lebih cenderung menjawab pertanyaan dengan menggunakan logika. Selain dilihat dari perbedaan gender, pemahaman siswa juga dapat dilihat dari pemahaman tahap proses belajar menurut teori bruner.

Teori pembelajaran yang terkenal dari bruner yaitu teori belajar yang menggunakan konsep, yang dimaksud konsep yaitu sebagai kategori mental yang membantu mengklasifikasikan objek, kejadian atau ide-ide setiap objek, setiap kejadian, dan setiap gagasan yang membentuk sebuah himpunan dengan ciri-ciri umum yang relevan (Wiradintana, 2018). Proses pembelajaran matematika yang menggunakan teori bruner akan berfokus pada pencapaian konsep matematika itu sendiri, sehingga konsep pemahaman kemampuan matematika siswa akan meningkat dikarenakan siswa mampu mengingat konsep tersebut dengan menemukan pemahaman (Wahyusi & Sinaga, 2021). Terdapat tiga tahap proses belajar menurut teori bruner yaitu meliputi tahap enaktif yaitu tahap dimana siswa melakukan observasi dengan cara langsung, tahap ikonik yaitu tahapan belajar suatu pengetahuan di mana pengetahuan itu dapat dipresentasikan atau diwujudkan dalam bentuk bayangan visual atau gambar yang menggambarkan kegiatan yang

konkret atau nyata, dan tahap simbolik adalah tahap dimana siswa membuat abstraksi berupa penafsiran atau analisis yang telah dialami, dalam tahap ini siswa dapat mengaitkan simbol atau lambing matematika maupun yang lainnya (Wiradintana, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep segitiga menurut teori bruner yang ditinjau dari perbedaan gender, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis kemampuan pemahaman konsep segitiga menurut teori bruner ditinjau dari perbedaan gender”**.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian yang diambil yaitu **“Bagaimana analisis kemampuan pemahaman konsep segitiga menurut teori bruner ditinjau dari perbedaan gender?”**.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berfokus terhadap analisis kemampuan pemahaman konsep segitiga menurut teori bruner ditinjau dari perbedaan gender, dengan subjek siswa-siswi Sekolah Dasar kelas IV.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep segitiga menurut teori bruner ditinjau dari perbedaan gender.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, diantaranya yaitu :

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan motivasi terkait dengan pemahaman siswa pada materi segitiga menurut teori bruner ditinjau dari perbedaan gender.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan dan menghasilkan siswa-siswi yang mampu memahami materi matematika khususnya pada materi segitiga menurut teori bruner.
3. Bagi peneliti, dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti dan dapat menambah wawasan mengenai pemahaman siswa pada materi segitiga menurut teori bruner ditinjau dari perbedaan gender.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pemahaman siswa pada materi segitiga menurut teori bruner yang ditinjau dari perbedaan gender.

## **1.6 Asumsi Penelitian**

Asumsi pada penelitian ini yaitu kemampuan pemahaman siswa tidak hanya dilihat dari hasil akhir jawaban siswa, akan tetapi dilihat dari langkah-langkah awal pengerjaan hingga hasil akhir dan faktor gender juga dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah segitiga.

## 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep segitiga menurut teori bruner ditinjau dari perbedaan gender, subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN Curahtakir 04.

## 1.8 Definisi Istilah

### 1. Kemampuan Pemahaman Konsep

Kemampuan pemahaman konsep merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, dan kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika yang dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi objek-objek yang ada di sekitarnya. Siswa akan lebih mudah memecahkan dan menyelesaikan permasalahan soal jika siswa memiliki kemampuan memahami konsep dengan baik.

### 2. Teori Bruner

Teori bruner merupakan teori yang mengajarkan terkait dengan tahap-tahap belajar berupa observasi atau mengamati gambar yang ada di sekitar, mendeskripsikan gambar yang telah di observasi dan mengaitkan simbol-simbol matematika ke dalamnya. Teori bruner juga merupakan teori yang dapat membuat siswa lebih aktif belajar jika terdapat pembelajaran yang menggunakan alat peraga yang nyata. Sehingga, dengan menggunakan teori belajar ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif mengaitkan keterlibatan dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pada pembelajaran yang diajarkan.

### 3. Gender

Gender yang dimaksud yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Gender merupakan suatu perbedaan yang sangat signifikan, mulai dari pemahaman siswa, keterampilan, maupun cara memecahkan masalah pada soal. Perbedaan gender juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial anak, sehingga lingkungan di sekitar rumah pun juga dapat mempengaruhi perbedaan gender tersebut. Dapat dilihat dari perbedaan biologis dalam setiap anak, yang memiliki perbedaan dalam memahami suatu materi atau yang lainnya. Sehingga, memang terdapat perbedaan anatara anak laki-laki dan perempuan mulai dari pola pikir, kepribadian maupun pemahaman setiap siswa.

### 4. Segitiga

Segitiga merupakan suatu bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga titik sudut. Bangun datar segitiga terbagi menjadi dua kelompok yaitu, berdasarkan sisinya dan berdasarkan sudutnya. Bangun datar berdasarkan sisinya yaitu segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga sembarang. Bangun datar berdasarkan sudutnya yaitu segitiga lancip, segitiga tumpul, dan segitiga siku-siku.